

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG WAYANG SANTRI KI ENTHUS SUSMONO, PESAN DAKWAH DAN KEMASAN PESAN DAKWAH

A. Deskripsi Wayang Santri

Wayang santri termasuk kedalam jenis wayang golek. Wayang Golek merupakan seni pertunjukkan wayang yang berupa boneka, terbuat dari kayu dengan dipahat dan diukir, lalu diberi warna dan pakaian (Ensiklopedia Wayang Indonesia Jilid 2, 1999: 595). Wayang santri adalah salah satu program yang dibuat oleh Ki Enthus Susmono untuk melakukan menyiarkan agama Islam. Wayang santri dirilis sejak tahun 2006 dan pertama kali dipentaskan di pendopo Ki Enthus Susmono di Desa Bengle, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal (Suara Merdeka, 2015: 29).

Pemberian istilah “Wayang Santri” karena Ki Enthus Susmono mengakui ia bukanlah seorang kiyai, dan ilmunya masih dangkal. Itulah yang membuat Ki Enthus Susmono terbiasa mengatakan “mengaji bersama” pada setiap pagelaran wayang santri karena posisi Ki Enthus Susmono bukan ustad atau pun kiyai namun ia hanya membantu para ustad dan kiyai untuk menyebarkan ajaran dan pengetahuan tentang Islam. Apabila ada kekeliruan atau kesalahan penuturan dalam pementasannya, Ki Enthus siap untuk diluruskan oleh para ulama yang lebih mengerti agama Islam (radar tegal, 18 november 2008).

Cerita-cerita yang digunakan Ki Enthus Susmono pada pementasan wayang santri, yaitu cerita tentang kisah keteladanan dan perjuangan para alim ulama, abu nawas dan tokoh muslim lainnya. Naskah cerita ditulis oleh beberapa kyai, diantaranya Kyai Amiruddin, KH Amir dari lebaksiu, KH Tholib dari Tembok Banjarnan dan Kyai Mahfud Kholik dari Tegal. Pada pagelaran wayang santri, Ki Ethus Susmono menyelipkan pesan-pesan untuk memberikan pencerahan agama Islam kepada para penonton, seperti pesan aqidah, pesan akhlak, pesan syariah dan lain sebagainya (suara merdeka cetak, 29 Maret 2016).

Durasi pada pagelaran wayang santri tidak digelar semalam suntuk. Setiap pagelaran paling lama membutuhkan waktu dua setengah jam dan paling lama berdurasi satu jam. Jumlah pengrawitnya pun tidak terlalu banyak, namun Ki Enthus Susmono tetap sesuai dengan permintaan pihak penyewa, apakah pengrawit akan ditambah atau tidak. Pada pagelaran biasa hanya terdapat 9 orang pengrawit/wiyaga.

Pagelaran wayang santri diawali dengan lantunan shalawat yang dinyanyikan oleh para sinden dengan iringan musik gamelan yang dikolaborasikan dengan instrumen musik lain seperti rebana, bedug, bass, keyboard dan lain sebagainya. Pada pagelaran wayang santri, Ki Enthus Susmono biasa memulai cerita dengan menancapkan gunung berambang masjid yang di atasnya terdapat bola dunia dengan tulisan arab dibawahnya.

1. Tokoh-tokoh dalam Wayang Santri

Berikut beberapa tokoh wayang santri yang sering muncul dalam pementasan Ki Enthus Susmono diantaranya yaitu:

- a. Lupit (tokoh sentral)
- b. Slenteng (tokoh sentral)
- c. Kiyai Ma'ruf
- d. KH. Abdurahman Wahid (Gusdur)
- e. Abu Nawas
- f. Tokoh Walisongo
- g. Kampala
- h. Darmo
- i. Paul
- j. Warja
- k. Sugeng
- l. Supri
- m. Sugeng
- n. Putri

2. Lakon Pada Wayang Santri

Ada beberapa lakon-lakon wayang santri yang sudah pernah dipentaskan oleh Ki Enthus Susmono antara lain yaitu:

- a. Abu Nawas
- b. Murid Murtad
- c. Petruk Dadi Ratu
- d. Anjala-anjali
- e. Lupit Ngaji
- f. Jimat Kalimasada
- g. Lupit Nulung Putri
- h. Ajaran wali

3. Inovasi iringan lagu dan gamelan wayang santri

Dibawah ini beberapa inovasi lagu sholawat pada pementasan wayang santri:

- a. Yaum asyuro
- b. Londo ireng
- c. Amakilah
- d. Fuknalumam
- e. Sholawat lampion
- f. Sholawat abunawas
- g. Hasbunallah
- h. Ganong
- i. Nahdatul Ulama
- j. Kuntulan
- k. Fir'aun
- l. Sholawat fatih
- m. Bahar arudh

4. Komponen Pementasan Wayang Santri

a. Unsur Manusia

- 1) Dalang, merupakan yang memainkan wayang berdasarkan ceritanya.
- 2) Waranggana/sinden, merupakan penyanyi yang melantunkan tembang atau lagu pengiring pertunjukan wayang.
- 3) Penyimping, merupakan seseorang yang memebantu dalang untuk menyiapkan wayang yang akan di tampilkan atau di jejer pada *debog*.
- 4) Wiyaga, merupakan orang-orang yang memainkan gamelan guna mengiringi pertunjukan wayang.

b. Unsur Benda

- 1) Wayang Golek, wayang yang digunakan dalam pagelaran wayang santri.
- 2) Gamelan merupakan alat musik jawa yang berfungsi untuk mengiringi pertunjukan wayang.
- 3) Debog, merupakan batang pisang yang ditata dibagian gawang kelir yang berfungsi sebagai tempat menancapkan wayang.
- 4) Gawang kelir merupakan tempat untuk memainkan wayang, pada wayang kulit kelir menggunakan kain putih, tetapi pada pementasan wayang santri ini hanya menggunakan lis seperti bingkai dan persis berbentuk seperti gawang.

- 5) Keprak merupakan lempengan besi atau perunggu yang diletakan di samping kotak wayang dan dibunyikan oleh dalang, berfungsi sebagai aba-aba pada wiyaga dan pengisi suasana.
- 6) Kotak Wayang merupakan tempat untuk menyimpan wayang yang berbentuk kotak sekaligus juga digunakan oleh dalang untuk dodogan.
- 7) Simpingan merupakan wayang-wayang yang ditata rapi dikanan kiri gawang kelir (kedebog).
- 8) Panggung merupakan tempat yang mempunyai ketinggian yang terbuat dari papan, dan berfungsi untuk meletakkan semua komponen pagelaran wayang (gamelan, wayang, gawang kelir dan lain sebagainya).
- 9) Soundsistem yaitu peralatan elektronik untuk mengeraskan suara dalang dan gamelan. Pada pertunjukan wayang soundsistem bukan termasuk hal pokok, karena tanpa soundsistem pertunjukan wayang masih bisa berjalan meskipun dengan volume suara yang tidak maksimal.

B. Profil Dalang Ki Enthus Susmono

1. Riwayat Hidup

Ki Enthus Susmono adalah salah satu tokoh budayawan yang lahir pada tanggal 21 Juni 1966 di Desa Dampyak, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal. Ia tinggal di jalan Projosumarto II, Desa Bengele RT 10/ RW 02 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Ia adalah anak satu-satunya Soemarjadihardja, dalang wayang golek terkenal di Tegal, dengan istri ketiga yang bernama Tarminah. Orang tua dan para leluhurnya adalah dalang. R.M. Singadimedja adalah kakek moyangnya yang merupakan dalang terkenal dari Bagelen pada masa pemerintahan Sunan Amangkurat di Mataram (www.dalangenthus.com/index.php/profil, diakses pada 15 November 2016, pukul 20:10).

Pada tahun 1990 Ki Enthus Susmono menikah dengan gadis pilihannya sendiri yang bernama Romiyati, perempuan asli Brebes. Romiyati melahirkan dua orang anak laki-laki yang bernama Firman Jendra Satria dan Firman Haryo Susilo. Mereka menempati rumah peninggalan ayahnya, Soemardihardja, di desa Dampyak, Kecamatan Keramat, Kabupaten Tegal. Namun pernikahannya tersebut hanya bertahan lima tahun. Setelah dua tahun menduda, pada tahun 1997 Ki Enthus menikah lagi dengan gadis yang bernama Nurlaela. Nurlaela adalah anak dari guru spritualnya sendiri, yaitu Sukiman Tamid. pernikahannya dengan Nurlaela tersebut

tanpa diawali dengan proses pacaran layaknya orang-orang yang ingin berumah tangga pada zaman sekarang. Ki Enthus Susmono mempunyai konsep bahwa *tresno jalaran soko kulino* yaitu cinta akan tumbuh sendirinya dengan seiring waktu. pernikahannya yang kedua, Ki Enthus Susmono dikaruniai seorang putri cantik yang bernama Firma Nurjannah dan seorang putra yang bernama Firman Ja'far (<https://wayang.wordpress.com/2010/03/06/ki-enthus/soesmono/>, diakses pada 20 November 2016, pukul 21:15). Firma Nurjannah lahir pada tanggal 24 Februari 1998, ia pelajar di SMK N 8 Surakarta, Kota Solo (dulu Sekolah Menengah Karawitan Indonesia) jurusan Seni Karawitan. Ia sekarang sedang mirintis perjalanan karirnya sebagai seorang dalang (www.radarpekalongan.com/14089/dalang-jannah-anak-bupati-tegal-pukau-penonton/, diakses pada 20 November 2016, pukul 21:35). Sedangkan anak keduanya, yaitu Firman Jafar yang lahir pada tanggal 16 Agustus 2002. Mereka tinggal serumah dengan Sukiman Tamid, dijalan Prajasumarta II, Desa Bengele, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.

Pada tahun 2013, Ki Enthus Susmono mencalonkan dirinya dalam Pilkada Kabupaten Tegal yang berpasangan dengan Umi Azizah. Pada pilkada yang berlangsung Hari Minggu, 27 Oktober 2013 pasangan Ki Enthus dan Umi Azizah memperoleh suara terbanyak (www.antaranews.com/foto/58813/dalang-ki-enthus-dilantik, diakses pada 25 November 2016 pukul 15:16). Ki Enthus Susmono di lantik sebagai pengganti bupati sebelumnya yaitu Agus Riyanto pada tanggal 8 Januari 2014, ia resmi dilantik sebagai Bupati Kabupaten Tegal periode 2014-2019 oleh Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo (www.daerah.sindonews.com, diakses pada 25 November 2016 pukul 17:05). Saat ini Ki Enthus Susmono dan keluarganya tinggal di rumah dinas Bupati Tegal, tepatnya di Slawi. Walaupun Ki Enthus Susmono telah menjadi orang nomer 1 di Kabupaten Tegal, tidak membuat aktivitas berkeseniannya terhenti. Disela-sela kesibukannya sekarang, Ki Enthus Susmono selalu menyempatkan diri untuk tetap memenuhi permintaan untuk pementasan wayang, ia mementaskan wayangnya disaat malam liburan seperti hari jum'at dan sabtu sehingga tidak mengganggu akan tugas-tugas dan tetap melakukan kewajibannya sebagai pemimpin (www.dalangenthus.com/index.php/profil, diakses pada 15 November 2016, pukul 20:30).

2. Prestasi dan Penghargaan

Sebagai dalang yang selalu berinovasi Ki Enthus Susmono mendapatkan apresiasi berupa penghargaan yang diperoleh melalui kecintaannya terhadap kebudayaan, diantaranya yaitu :

- 1) Juara 1 Festival Dalang Remaja Tingkat Jawa Tengah di Wonogiri (1988).
- 2) Dalang terbaik se-Indonesia dalam Festival Wayang Indonesia (2004).
- 3) Dalang terbaik se-Indonesia dalam Festival Wayang Indonesia (2005).
- 4) Gelar doktor Honoris Causa bidang seni budaya dari Internasional Universitas Missouri, U.S.A dan Laguna College of Bussines of Arts, Calamba, Philippines (2005).
- 5) Pemuda Awards tahun Bidang Seni dan Budaya, dari DPD HIPMI Jawa Tengah (2005).
- 6) Ki Enthus Susmono memecahkan Rekor Muri sebagai dalang terkreatif dengan kreasi jenis wayang terbanyak dengan jumlah 1491 wayang (2007).
- 7) Mewakili Indonesia dalam event Festival Wayang International di Denpasar, Bali (2008).
- 8) Seniman berprestasi

Karya-karya Ki Enthus susmono diakusisi oleh beberapa museum di dunia karena mereka mereka sangat mengagumi wayang budaya Indonesia terlebih dalam figur wayang kreasi yang dibuat oleh Ki Enthus Susmono, berikut museum yang mengakusisi wayang Ki Enthus diantaranya :

- 1) Tropen Museum di Amsterdam, Belanda.
- 2) Museum of Internasional Folk Arts (MOIFA) di New Meksiko.
- 3) Museum Wayang Walter Angts di Jerman.

Invoasi dan Kreasi yang dimiliki Ki Enthus Susmono ternyata mempunyai tempat tersendiri dihati masyarakat. Banyaknya masyarakat dari berbagai kalangan, seperti mahasiswa, pecinta budaya hingga masyarakat luar negeri merasa penasaran dengan koleksi wayang Ki Enthus Susmono yang banyak menciptakan figur-figur baru. Berikut beberapa pameran wayang yang sudah dilakukan oleh Ki Enthus Susmono :

- 1) Pameran Wayang bertajuk Wayang adalah Rohku dalam Rangka Dies Natalis STSI Surakarta (2003)

- 2) Pameran Wayang Grand Launching Wayang Rai Wong di Galeri Seni Rupa Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta (2006)
- 3) Pameran Wayang Rai Wong, di galeri merah Putih, Balai Putih Surabaya (2006)
- 4) Pameran Wayang Rai Wong dalam Pekan Wayang Kebangsaan, di Galeri Cipta II TIM – Jakarta (2007).
- 5) Pameran bersama Wayang Indonesia, diselenggarakan oleh Museum Wayang Indonesia, di Jakarta (2007)
- 6) Pameran Wayang Superstar: The Theatre World of Ki Enthus Susmono, 29 Januari sampai 30 Juni 2009, di Tropen Museum – Amstredam, Belanda (https://is.wikipedia.org/wiki/Enthus_Susmono, diakses pada 25 November 2016 pukul 16:45).
- 7) Pameran Wayang Budaya Pesisir, yang menampilkan Wayang Rai Wong, Wayang Planet, Wayang Pesisiran di Universitas Negeri Semarang (UNES) (2016).

C. Deskripsi Video Pementasan Wayang Santri Lakon “Ajaran Wali”

1. Tokoh dan Karakter dalam Wayang Santri Lakon “Ajaran Wali”

Pada pementasan wayang santri lakon “Ajaran Wali” hanya terdapat dua tokoh yaitu:

a. Lupit

Lupit adalah seseorang yang selalu mempunyai rasa penasaran, ia mempunyai rasa keingintahuan yang sangat tinggi. Ia adalah teman dekat Slenteng, ia selalu menanyakan apapun yang membuat dirinya penasaran kepada slenteng, sahabatnya. Karakteristik yang terdapat pada tokoh Lupit adalah ceria, sabar, kalem dan bijaksana.

b. Slenteng

Slenteng adalah seorang yang pengetahuan agamanya cukup tinggi. Ia adalah teman Lupit. Ia juga tempat dimana Lupit menanyakan sesuatu yang menyangkut dengan Agama Islam. Slenteng selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan Lupit dengan sabar. Karakter yang terdapat pada diri Slenteng adalah ceria, kocak, periang, dan terkadang nyeleneh.

2. Deskripsi Teks Wayang Santri Lakon “Ajaran Wali”

Pementasan wayang santri dengan lakon “Ajaran Wali” menceritakan tentang dua orang sahabat yang sedang bertukar pengalaman keagamaan. Kedua sahabat itu bernama Lupit dan Slenteng. Lupit yang mempunyai rasa penasaran dan keingintahuan yang sangat tinggi, selalu bertanya kepada Slenteng. Topik yang mereka bahas dalam pertemuan kali ini adalah Isra Mi’raj Nabi Muhammad Saw.

Pada suatu hari Lupit dan Slenteng bertemu. Seperti biasa ketika mereka berjumpa, mereka selalu mengucapkan salam. Lupit mengucapkan salam terlebih dahulu kepada Slenteng, dan Slenteng pun menjawab salam Lupit. Lupit bertanya kepada Slenteng, alasan mengapa kita ketika mendengar seseorang mengucapkan salam kita harus menjawab salam tersebut. Slenteng menjelaskan karena bahwasanya menjawab salam hukumnya adalah wajib. Modal utama umat Islam yaitu menjawab salam, menyebarkan salam keselamatan.

Menjawab salam merupakan salah satu hasil yang diperoleh oleh Nabi Muhammad Saw saat melakukan Isra’ Mi’raj. Pada waktu Isra’ Mi’raj pertama kali Nabi Muhammad Saw mendapatkan salam dari Allah SWT yaitu *Assalamu’alaika ayyuhannabiyyu warahmatullahi wabarokatuh* yang artinya selamat wahai nabi telah aku beri barokah dan rahmat.

Pada saat itu nabi besar Muhammad Saw diberi surga oleh Allah. Nabi Muhammad Saw diberi surga seutuhnya oleh Allah SWT. Jika diibaratkan kapling surga itu sertifikatnya bertuliskan Muhammad Saw, namun Nabi Muhammad bukan manusia seperti kita semua yang jika mendapatkan kebahagiaan hanya untuk diri sendiri saja. Nabi Muhammad selalu membagikan kebahagiaan kepada semua orang, karena kebahagiaan tidak hanya milik seseorang yang kaya harta tetapi fakir miskin juga memiliki hak dalam kebahagiaan.

Pada perjalanan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad Saw ke langit tujuh, Nabi Muhammad Saw melihat umatnya Nabi Adam, umatnya Nabi Nuh yang dikutuk oleh Allah SWT dengan bahaya banjir dan Umat Nabi Luth. Saat ini umat Nabi Luth sudah merajalela dan mempengaruhi umat Nabi Muhammad Saw yaitu laki-laki mencintai laki-laki dan perempuan mencintai perempuan, *Nauzubillahi min dzalik*. Nabi Muhammad Saw juga melihat umatnya Nabi Musa yang sedang disiksa oleh Allah karena perbuatan mereka sendiri. Nabi Muhammad berkata *Nahna Sayyidun banu Addam*, kita semua adalah cucu adam.

Kehebatan Nabi Muhammad Saw salah satunya adalah tidak serakah, ketika Nabi Muhammad Saw diberi surga oleh Allah SWT Nabi tidak menolak, tetapi Nabi Muhammad menjawab *Assalamu'alaina wa'ala ibadillahis sholihin* yang artinya Nabi Muhammad bersedia masuk surga tetapi bersama-sama dengan umatnya yang sholih. Dijelaskan juga dalam al-qur'an surah al Isro bahwa manusia bukanlah apa-apa.

Slenteng kembali menjelaskan kepada Lupit bahwa Allah itu Maha Suci. Jika Allah saja Maha Suci pastilah manusia adalah maha kotor. Manusia adalah kotor dibuktikan oleh Slenteng, ia menjelaskan bahwa 9 lubang yang dimiliki oleh manusia semuanya menghasilkan bau-bauan yang kurang enak dan itu sudah pasti kotor. Slenteng menyebutkan salah satu contohnya adalah mulut. Mulut manusia apabila tidak dirawat atau tidak bersikat gigi maka akan mengeluarkan bau yang tidak enak dan sangat mengganggu.

Ditengah penjelasanya lupit bertanya kembali apa saja yang telah disebutkan oleh Slenteng pada Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw, namun pada kali ini Slenteng menjelaskan secara garis besar. Hasil Isra' Mi'raj yang pertama yaitu *Absus salam* yaitu menjawab salam, yang kedua yaitu *Washilatur arham* yaitu menyambung tali silaturahmi (bertemu dengan kaum nabi-nabi lainnya). Selanjutnya lupit bertanya hasil yang ketiga Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw.

Sholat merupakan hal yang terpenting, Lupit bertanya apa keutamaan sholat. Lalu Slenteng menjelaskan bahwa keutamaan sholat adalah untuk mengurangi rasa sombong. Pada saat sujud bagian badan yang paling kita manja adalah wajah sedangkan bagian yang paling kita hida pada tubuh kita adalah pantat. Akan tetapi ketika dalam keadaan sujud, pasti posisi kepala lebih rendah dan posisi pantat lebih tinggi. Ini menandakan manusia tidak boleh sombong karena takabur hanyalah milik Allah SWT.

Slenteng juga menjelaskan, Islam memang turunnya di Arab tetapi tidak semua yang berasal dari Arab adalah Islam. Lupit meminta Slenteng untuk menjelaskan sekilas tentang Nahdatul Ulama (NU) dengan bertujuan setelah mengetahui yang dijelaskan oleh Slenteng, masyarakat menjadi sangat setia pada Nahdatul Ulama (NU).

Lupit juga bertanya seputar Ahlusunnah wal jama'ah. Slenteng kembali menjelaskan secara singkat. Sepeninggal Nabi Muhammad Saw, banyak bermunculan aliran-aliran Islam diantaranya yaitu aliran *Jabariyah* yang dipelopori

oleh Muawiyah, aliran *Qodariyah* yang dipelopori oleh Sayyidina Ali dari ibu Qoulah bin Ja'far, aliran *Qodariyatul ula* yang dipelopori oleh Muhammad bin Hanafiyah, aliran *Mu'tazilah* yang dipelopori oleh Syekh Wasi' bin Ato', aliran *Syi'ah*, aliran *Khawarij*, aliran *Murji'ah*.

Ahlisunnah yang terang-terangan adalah Abdul Hasan Ali Al As'ari seorang penulis buku yang berjudul *Maqolatul Islamiyyin* yang mempunyai murid turun-temurun dari Abdullah Al-baghili, mempunyai murid Abu Bakar Al-Bakhilani mempunyai murid Imam Kharomain, mempunyai murid Abu Hamid Al-Ghozali, mempunyai murid Abdul Karim Al-Fastani, mempunyai murid Al-Furuji, mempunyai murid Al-Ufi, mempunyai murid Al-Dasuki, mempunyai murid Ahmad Zaini Dahlan, mempunyai murid Ahmad Khodin Sambat, mempunyai murid Nawawi Al-Bantani penulis kitab *Syafinatun Najah*, mempunyai murid Arsyad Al-Banjari, mempunyai murid Kholil Bangkalan, mempunyai murid Makhfudz Remas, mempunyai murid Hasyim Asyari, mempunyai murid Wahid Hasyim, mempunyai murid Abdurahman Wahid (Gus Dur), mempunyai murid Wahid Hasyim Musyadi, mempunyai murid Sa'id Aqil Siroj dan itulah silsilah *Nahdatul Ulama (NU Ahlusunnah Wal Jama'ah)*.

D. Pesan Dakwah dalam Video Pementasan Wayang Santri Lakon “Ajaran Wali” dalang Ki Enthus Susmono

Berikut ini merupakan pesan dakwah yang terdapat dalam video pementasan wayang santri lakon “Ajaran Wali”:

1) Pesan Aqidah

Dibawah ini beberapa pesan aqidah yang terdapat dalam pementasan wayang santri lakon *Ajaran Wali*. Pada dialog dibawah ini menjelaskan tentang beriman kepada Allah dengan cara berbagi rezeki (bersedekah).

Slenteng :“Kanjeng Nabi Muhammad itu bukan orang seperti saya, bukan orang seperti kamu-kamu semua, kalo mendapatkan kebahagiaan *dipek dewek wong liyane monine aja* (hanya untuk sendiri orang lain tidak berhak). Sifat-sifat apa itu?”

Lupit :“oh iyaa ya”

Slenteng :“Yang namanya keberkahan, juga harta itu bukan hanya milik orang kaya, fakir miski juga memiliki hak itu. Walaupun hartanya sendiri *duniane dewek tapi angger dipangan dewek*, (dunianya sendiri tetapi jika

dinikmati sendiri) haram, *sahe nggo wong sejen* (sahnya untuk orang lain)”).

Lupit : “oh..iya ya, *kaya kue ya kang brarti ora olih* (seperti itu ya kang, berarti tidak boleh)”

Pesan aqidah selanjutnya terdapat pada dialog dibawah ini, menjelaskan tentang beriman kepada Allah dengan cara meyakini kekuasaan Allah dalam peristiwa Isra’ Mi’raj.

Lupit : “*terus Isra’ Mi’raj kue pimen mau?* (terus Isra’ Mi’raj tadi bagaimana?)

Slenteng : “Iya jadi yang namanya Isra’ Mi’raj itu karena kehendak Allah menjalankan *abdihi*, orang yang sudah sah mendapatkan gelar *abdi*”.

Pesan aqidah selanjutnya terdapat pada dialog dibawah ini, menjelaskan tentang beriman kepada Allah dengan cara bertoleransi antar aliran dalam Islam.

Slenteng : “*syiah karo suni tuding-tudingan, gelut... huuu. Wong nyembahe pada nyublek maring gusti Allah, gelut-gelutan. Setan menang oh... hidup setan* (siah dan suni saling tunjuk-menunjuk, berkelahi... huuu. Menyembahnya saja sama-sama sujud kepada Allah SWT, saling berkelahi... ya setan yang menang... hidup setan)”

Lupit : “hem..eem seperti itu ya”.

Pesan aqidah selanjutnya terdapat pada dialog dibawah ini, menjelaskan tentang beriman kepada Rasul dengan memberi penghormatan kepada Rasul melalui Sholawat.

Iringan sholwat dan pada akhir sholawat dilantunkan sholawat nabi *Allahumma Sholli ‘Ala Sayyidina Muhammad*,

Lupit dan Slenteng : “Allahumma sholli ‘Alaih” (mengangkat kedua tangan mereka)

2) Pesan Syariah

Dibawah ini beberapa pesan syariah yang terdapat dalam pementasan wayang santri lakon Ajaran Wali. Pada dialog dibawah ini menjelaskan tentang Ibadah yaitu salah satu keutamaan sholat agar tidak bersikap sombong.

Lupit : “oh..iya iya. Gunanya sholat?”

Slenteng : “satu saja”

Lupit : “apa?”

Slenteng : “mengurangi kesombongan”

Lupit : “karena?”

Slenteng : “*ya ning sujud sih* (pada saat sujud), bagian badan yang paling kita manja adalah wajah, *i love my face*. Digincuni, dilipstiki, nganggo bulu mata palsu. Bagian tubuh yang paling kita hina adalah *bokong*, tetapi kalo sujud pasti kepala lebih rendah *bokong* diangkat. Ini menandakan manusia tidak boleh sombong, karena takabur adalah milik Allah SWT”.

Pesan syariah selanjutnya terdapat pada dialog dibawah ini, menjelaskan tentang ibadah yaitu bersuci.

Slenteng : “yang namanya menunjukkan bersih itu ‘*ainul yaqin* tahu dengan mata kepala sendiri. Ini *kedebog* (pelepeh pisang) bersih, ini baju bersih, ini *panggonan* (tempat) bersih. Tahu sendiri mata kepala”.

Lupit : “ooh iyaa iya”.

Pesan syariah selanjutnya terdapat pada dialog dibawah ini, menjelaskan tentang ibadah yaitu menuntut ilmu.

Slenteng : “makannya kanjeng Nabi itu, carilah ilmu sampai ke negeri cina, bahasa *arabe uthlubul ‘ilma walau bishshiin*”

Lupit : “oh..iyaa”

Pesan syariah selanjutnya terdapat pada dialog dibawah ini, menjelaskan tentang muamalah yaitu larangan untuk melakukan suap.

Slenteng : “*wong pan dadi ketua Nahdatul Ulama (NU) be nyuap, componge por nemen. Mangkane Arroshi wal murtasi ilahumma fiin naar, sapa wonge sing nyogok karo sing disogok loro-lorone mlebu neraka*”. (mau menjadi ketua Nahdatul Ulama (NU) saja menyuap. Padahal *Arroshi wal murtasi ilahumma fiin naar*, barang siapa yang menyuap dan yang menerima uang suap dua-duanya masuk neraka)

Lupit : “eh kaya kue..”

Pesan syariah selanjutnya terdapat pada dialog dibawah ini, menjelaskan tentang muamalah yaitu untuk menjalin hubungan kepada sesame manusia dengan menyambung tali silaturahmi.

Lupit : “*oleh-oleh sing pertama?*(oleh-oleh yang pertama)”

Slenteng : “*absus salam*”

Lupit : “*sing ke loro?*(yang kedua)”

Slenteng : “*wasilatur arham*, menyambung tali persaudaraan. Bertemu dengan Nabi Adam, bertemu dengan semua Nabi”

3) Pesan Akhlak

Dibawah ini beberapa pesan akhlak yang terdapat dalam pementasan wayang santri lakon Ajaran Wali. Pada dialog dibawah ini menjelaskan tentang kewajiban menjawab salam.

Lupit :*“assalamu’alaikum*

Slenteng :*“Wa’alaikum salam warahmatullahi wabarakatuhu”*

Lupit :*“kayong komplit temen (komplit sekali ya)”*

Slenteng :*“orang Islam kuen ku, modale sing pertama kali (modalnya yang pertama kali) adalah absusalam, menyebarkan salam keselamatan. Selamat dulu, seperti oleh-oleh kanjeng Nabi Muhammad Saw waktu melakukan Isra’ Mi’raj. Pertama kali mendapat salam dari Allah adalah assalamu’alaika ayyuhannabiyyu warahmatullahi wabarakatuh, selamat wahai nabi engkau aku beri barokah dan rahmat. Sing ngendika gusti allah sing dingendikani Kanjeng Nabi.”*

Pesan akhlak selanjutnya terdapat pada dialog dibawah ini, menjelaskan tentang bersyukur kepada Allah atas apa yang telah kita dapatkan. Bersyukur merupakan akhlak kepada diri sendiri.

Slenteng :*“wong karo bapak Abas be monine yang terhormat (kepada bapak abas saja menyebutnya yang terhormat), bapak Abas, yang sudah nanggap saya, sudah memberi rezeki pada pak Enthus, Jadi menjadi bupati gak bisa korupsi karena sudah ada yang memberi rezeki yaitu bapak abas”*

Lupit :*“iyaa..yaa”*

Slenteng :*“mulane yaa Allah mending ora ketang wayang-wayang santri”*

Lupit :*“he.eh hebat”*

Slenteng :*“iyaa hebat apalagi kepada kanjeng Nabi”*

Pesan akhlak selanjutnya terdapat pada dialog dibawah ini, menjelaskan tentang larangan untuk berbuat akhlak mazmumah yaitu tidak bersikap riya’.

Slenteng :*“orang dulu lain dengan orang sekarang. Kalo orang dulu itu memberikan itu tidak di omong-omongin, ibaratnya tangan tengen (kanan) memberikan tangan kiri gak boleh tahu. Ora kaya jaman saiki, nyumbang rongatus sewu bae angger ora disebutna nang spiker ora gelem, kaya kue penuh dengan pamrih (tidak seperti zaman sekarang, menyumbang dua ratus ribu saja jika tidak disebutkan di speaker tidak mau, seperti itu penuh dengan pamrih)”*

Lupit :*“eeh kaya kue ya..iyaa”*

Pesan akhlak selanjutnya terdapat pada dialog dibawah ini, menjelaskan tentang larangan untuk berbuat akhlak mazmumah yaitu tidak menyukai sesama jenis.

Slenteng :“Umat Nabi Luth, ini yang sekarang sedang merajalela umatnya Nabi Luth menimbal di umatnya Kanjeng Nabi Muhammad”

Lupit :“*sih pimen sih?*”

Slenteng :“Laki-laki menyukai laki-laki, perempuan menyukai perempuan. Aku tidak bisa membayangkan, *Naudzubillahi mendelik*”

Lupit :“*Min dzalik...Min dzalik*”

Slenteng :“yaa Allah..yaa Allah, kerusakan dunia sudah demikian”

E. Kemasan Pesan Dakwah yang digunakan Ki Enthus pada Wayang Santri Lakon “Ajaran Wali”

Berikut ini merupakan pengemasan pesan dakwah yang terdapat dalam video pementasan wayang santri lakon “Ajaran Wali”:

1. Aspek audio yang digunakan oleh Ki Enthus Susmono yaitu:

a. Gamelan

Gamelan yang digunakan oleh Ki Enthus pada pementasan wayang santri menggunakan gamelan tradisional yang dikolaborasi dengan beberapa instrumen musik lain. Instrumen musik lainnya yaitu *bass*, *organ*, biola, dan ditambah alat-alat musik yang bernuansa Islam seperti rebana dan bedug. Pembuatan nada dan komposisi suara diinovasi oleh Ki Enthus Susmono dan para wiyaga.

b. Tembang atau lagu

Pada wayang santri Ki Enthus Susmono tidak menggunakan lagu-lagu Jawa seperti campursari dan lain sebagainya, tetapi Ki Enthus menggunakan lantunan sholawa dengan komposisi nada berdasarkan kreativitas Ki Enthus beserta timnya. Selama pementasan wayang santri lakon ajaran wali berlangsung, terdapat tiga sholawat yaitu sholawat pembukaan, sholawat pada pertengahan pementasan dan sholawat pada akhir pementasan.

c. Dialog

Dialog atau jalan cerita pada wayang santri yaitu mengambil lakon-lakon dari alim ulama, sehingga dialog yang terdapat pada adegan tersisip pesan dakwah didalamnya. Terkadang pesan dakwah tidak disebutkan secara langsung

tetapi pesannya tersisip dalam guyon. Jika diamati dalam dialog dapat dipetakan menjadi dua bagian antara guyon dan pesan yang disampaikan.

2. Aspek visual yang digunakan yaitu:

a. Kayon

Sebelum pementasan wayang santri, terlebih dahulu adanya tancap kayon sebagai tanda pementasan akan dimulai. Pembukaan pementasan dikemas dengan kayon atau gunungan yang bernuasa Islami. Kayon yang digunakan Ki Enthus pada pementasan wayang santri ini, menggunakan gunungan dengan gambar masjid, berlambangkan boladunia dan dibagian paling bawah bertuliskan kalimat dengan menggunakan huruf Arab.

b. Busana

Pesan juga dikemas dengan busana yang dikenakan wayang pada saat pementasan. Busana yang dipakai oleh tokoh Lupit dan Slenteng menggambarkan busana bernuansa Islam. Lupit dan Slenteng menggunakan baju berlengan panjang dan lengkap menggunakan sarung serta aksesoris menggunakan topi.

c. Sinden

Pengemasan pesan selanjutnya terdapat pada sinden. Pada pagelaran wayang santri terdapat tiga orang sinden. Mereka memakai pakaian kebaya dan mengenakan hijab. Berbeda dengan sinden pada pementasan wayang Ki Enthus yang lain, penggunaan hijab menggambarkan bagaimana seorang perempuan menutup auratnya.

d. Gerak wayang

Pengemasan pesan dakwah juga sangat dominan pada gerak, karena gerak pada wayang mampu membuat penonton mengerti maksud pesan yang disampaikan dalang dalam pementasan wayang santri ini. Meski tidak ada dialog dengan gerak wayang, pesan akan bisa dipahami oleh penonton.